

# Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

## The Effect of Using Picture Stories Media on Social Studies Learning Outcomes for Fourth Grade Students of SDN 5 Balocci District, Pangkep Regency

Fadlunnisa<sup>1\*</sup>, Khaerunnisa<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[\\*fadlunnisa903@gmail.com](mailto:*fadlunnisa903@gmail.com)

[\\*khaerunnisaunm@gmail.com](mailto:*khaerunnisaunm@gmail.com)

[\\*edha20051973@gmail.com](mailto:*edha20051973@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran penggunaan Media Cerita Bergambar pada siswa, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS, (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *True Experimental Design*. Desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Cerita Bergambar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 60 siswa. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pembagian *pretest*, *treatment*, dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample T-test* dengan menggunakan sistem Statistical Package For Sosial Science (SPSS) Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran penggunaan media cerita bergambar dikelas eksperimen berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media cerita bergambar dengan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat. 2) Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* yang berada pada kategori sangat tinggi. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Hal ini disebabkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan dan t hitung lebih besar dari t tabel.

**Kata Kunci:** Media Cerita Bergambar, Hasil Belajar

### Abstract

This research is an experimental research. This research is (1) to find out the description of the use of Picture Story Media on students, (2) to find out the description of students' social studies learning outcomes, (3) to find out the effect of using Picture Story Media on students' social studies learning outcomes. This research uses quantitative research with the type of experimental research in the form of True Experimental Design. The design in this study is the Pretest-Posttest Control Group Design. The independent variable in this research is Picture Story Media, while the variable used is students' social studies learning outcomes. The population of this study were all fourth grade students who collected 60 students. The sample selection was carried out using a simple random sampling technique with the results of class IV A as the experimental group with a total of 30 students and class IV B as a control class with a total of 30 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data were collected from the distribution of pretest, treatment, and posttest using descriptive statistics and inferential statistical analysis using parametric statistical tests, namely the Independent Sample T-test with the Statistical Package For Social Science (SPSS) Version 20 system test. The results of this study indicate that: 1) The description of the use of illustrated story media in the experimental class went well. This can be seen from the implementation of the use of illustrated story media with the presentation category for each meeting increasing. 2) The description of the social studies learning outcomes of experimental class students increased, this was evidenced by the posttest scores which were in the very high category. 3) There is an effect of using illustrated story media on social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 5 Padangtangkalau, Balocci District, Pangkep Regency. This is because the probability value is smaller than the significant value and t count is greater than t table.

**Keywords:** Picture Story Media, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sampai sekarang dianggap sebagai media utama bagi pembentukan kepribadian serta kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik di sekolah. Guru sebagai pendidik sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab XI tentang pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 2a dijelaskan bahwa kewajiban bagi seorang pendidik adalah menciptakan suasana pendidik yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendukung bagi seorang guru yang sadar akan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar disamping standar kompetensi yang dapat dirumuskan dan ditetapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yang termuat dengan jelas dan tegas pada silabus. Masalah besar dalam pembelajaran yang banyak dipertimbangkan dalam kegiatan belajar di kelas, diantaranya adalah rendah mutu pembelajaran yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya peserta didik Sekolah Dasar.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk

subjek didik untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

(Mawardi Munir, 2015) menyakan bahwa mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Mengingat pentingnya pelajaran IPS dikuasai oleh siswa, maka seharusnya penanganan pembelajaran IPS lebih diperhatikan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 5 Padangtangkalau, Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, (2) siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran karena pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa.

Masih banyak proses pembelajaran yang belum dapat mencapai hasil yang optimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan metode ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas agar siswa lebih aktif dibandingkan Guru. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik pembelajaran, misalnya seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran yang diketahui dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu teknik pembelajaran yang menerapkan media cerita bergambar sehingga siswa akan lebih aktif mengetahui apa yang dilihat dan cenderung siswa tidak mengkhayal yang tidak dapat dilihat di kehidupan nyata.

Menurut Rothlein & Meinbach (Krissandi, 2020) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis (h.15). Media cerita bergambar dapat menampilkan materi pelajaran secara visual melalui pembuatan transparansi yang dibuat oleh guru atau dengan cara mengambil gambar-gambar dari sumber lainnya (buku atau majalah) sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan penggunaan media cerita bergambar, diharapkan penyampaian materi pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicerna karena membantu peserta didik belajar dengan

menggunakan indra penglihatan, disamping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik peserta didik. Lebih penting lagi apakah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, akan merangsang daya pikir peserta didik, atau peserta didik akan lebih cermat dalam mengamati semua langkah pembelajaran, dan dapatkan peserta didik mempertajam daya pikirnya dalam menghubungkan berbagai teori yang diterima melalui bukti konkret melalui gambar-gambar yang dilihatnya.

Mitchell (Nurgiantoro, 2005) mengungkapkan fungsi dan pentingnya media cerita bergambar sebagai berikut: (1) membantu perkembangan emosi anak. (2) Membantu anak tentang belajar dunia dan keberadaannya. (3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan perkembangan perasaan. (4) Memperoleh kesenangan. (5) Untuk mengapresiasi keindahan, dan (6) Untuk menstimulasi imajinasi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang relevan (Maulid Anwar Sidiq, 2019) efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar IPS, hasil analisis data belajar IPS menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar sangat efektif digunakan. Media ini juga diteliti oleh (Sarwik Utami, 2018) penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 017 Kundur Kabupaten Kepulauan Riau, pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat dilihat terjadinya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pertimbangan di atas, penulis terinspirasi mengadakan penelitian tentang Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, karena media tersebut masih begitu jarang digunakan dalam mengajar sedangkan media tersebut dapat mengaktifkan siswa yang pasif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi Visual

atau Verbal. Menurut Gerlach & P. Ely (Arsyad, 2019) “media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap” (h.3).

Media berfungsi untuk instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan. Seorang guru diharapkan dapat menyusun peran dalam bentuk program belajar yang akan dibawakan oleh media, sehingga siswa belajar tanpa selalu diinstruksi oleh guru.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2019) yaitu pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (h.15).

### 2.2 Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Mitchell (Krissandi, 2020) mengatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin atau berhubungan. Baik gambar maupun teks keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian pembaca terhadap buku bacaan cerita tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat (mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf (h.50).

Sedangkan menurut Rothlein & Meinbach (Krissandi, 2020) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis (h.51). Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita, buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah turunan teks cerita anak yang ditulis berdasarkan suatu aktivitas atau kejadian tertentu sesuai dengan sudut pandang anak sehingga dapat menarik minat baca anak yang

tersusun atas teks dan gambar yang keduanya saling melengkapi.

Untuk menarik minat anak pada buku cerita, ada beberapa karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku bagi anak menurut Aprianti (Krissandi, 2020: 51) adalah: 1) Bacaannya disukai. 2) Topik menarik perhatian anak. 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. 4) Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak. 5) Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak. 6) Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak. 7) Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar. 8) Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.

Untuk menghasilkan kualitas bercerita yang baik dan menarik, maka perlu menetapkan tujuan, tema cerita, dan bentuk cerita yang dipilih serta melakukan langkah-langkah yang tepat diantaranya: 1) Guru mengatur tempat duduk anak. 2) Guru memulai dengan pembukaan kegiatan bercerita. 3) Guru mengembangkan cerita yang dituturkan. 4) Memahami dan menghafal cerita serta dapat berimprovisasi dengan baik agar dapat menarik perhatian anak dalam mengkomunikasikan isi cerita kepada anak, Sehingga dapat senang dan tertarik untuk mereka dengarkan cerita yang dibawakan oleh guru. 5) Guru membawakan cerita dengan ekspresi yang bagus.

### 2.3 Belajar dan Hasil Belajar

Secara umum belajar adalah suatu proses melihat, memahami, mengamati suatu perubahan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir manusia sudah mulai melakukan kegiatan belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Slameto (2013) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (h.2).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diterima. Hasil belajar di bidang pendidikan dapat diartikan sebagai kemajuan kemampuan yang di capai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Kemajuan kemampuan dapat diketahui melalui nilai-nilai atau hasil belajar yang di capainya.

Rusman (2015) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran" (h.67). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. (1) siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. (2) lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar metode, dukungan lingkungan, dan keluarga.

### 2.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi.

Menurut Zuraik (Ahmad, 2013), "hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai" (h.137). Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sendiri. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan

memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab pendekatan ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 5 Padangtangkalau. Pada penelitian data ini diharapkan akan menghasilkan data statistika yang akurat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini dipilih karena penulis akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pembandingnya

#### 3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media cerita bergambar, yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang diberi simbol Y.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan membandingkan 2 kelas. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai kelas perbandingan. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
R <sub>1</sub>	Q <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	Q <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2016)

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi sebagai instrumen untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan penggunaan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Lembar soal yang akan digunakan dalam penelitian akan diberikan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*). Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen evaluasi jenis tertulis dengan bentuk uraian untuk melihat hasil belajar IPS siswa dan penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

##### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran IPS ketika diberi perlakuan penggunaan media cerita bergambar. Dalam analisis statistik deskriptif akan digambarkan mulai dari jumlah mean, median, modus, standar

deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan *variance*. Adapun untuk pengkategorian nilai berdasarkan rapor SDN 5 Padangtangkalau sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Pengkategorian Nilai**

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

**2) Analisis Statistika Inferensial**

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah pada sistem *SPSS version 20.0*.

**a. Uji Prasyarat Data**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan pengolahan data *SPSS* versi 20.0. pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Adapun kriterianya yaitu: Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari kedua sample homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *spss* versi 20.0. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H<sub>0</sub>: Variasi sample homogen

H<sub>a</sub>: Variasi sample tidak homogen

Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% (0,05) yang berarti jika kriteria pengujian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

**b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Padangtangkalau. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Independent sample T-Test*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan

*SPSS Statistic Version 20.0*. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 5 Padangtangkalau, dan mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Data yang diperoleh melalui instrument berupa lembar observasi untuk mengetahui gambaran penggunaan media cerita bergambar dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta pengaruh media cerita bergambar pada siswa kelas IV. Lembar observasi digunakan selama proses pemberian *treatment* di kelas IV. Sedangkan tes digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini yaitu pada kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa.

**1. Gambaran Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep**

Pelaksanaan pada kelas eksperimen di kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* dalam bentuk soal pilihan ganda. Pertemuan kedua dan ketiga yaitu pemberian *treatment* dengan menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pertemuan ke empat atau terakhir yaitu pemberian *posttest* kepada siswa.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Hasil Observasi	Perolehan	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	26/32	27 /32
Keseluruhan		
Persentase Keterlaksanaan	81,25%	84,37%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas melalui data yang diolah dan terlampir, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen pada treatment 1 berada dalam kategori baik dengan persentase 81,25% dan pada treatment 2 berada dalam kategori baik dengan persentase 84,37%. Pada treatment 1, terdapat aspek yang diamati dalam lembar observasi belum maksimal dalam proses pelaksanaannya, sedangkan pada treatment 2 aspek tersebut telah meningkat, sehingga jumlah skor keseluruhan yang diperoleh pada treatment 1 dan treatment 2 berbeda namun tetap pada kategori baik. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar terjadi peningkatan dan tahapan-tahapan dalam penggunaan media cerita bergambar telah terlaksana.

## 2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Padangtanalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan media cerita bergambar.

### a. Data *Pretest* Hasil Belajar

*Pretest* ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* pada kelas eksperimen dilakukan untuk memperoleh data sebelum menggunakan media cerita bergambar.

#### 1) Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

*Pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Rata-rata (Mean)	50.11
Standar Deviasi	8.46

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan deskripsi *pretest* hasil belajar siswa yaitu jumlah sampel sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) yaitu 59,11 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 8,46.

#### 2) Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

*Pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0*, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Data *pretest* hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Rata-rata (Mean)	48,55
Standar Deviasi	7,25

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan deskripsi *pretest* hasil belajar siswa yaitu jumlah sampel sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) yaitu 48,55 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 7,25.

Distribusi frekuensi dan presentasi skor nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
0 – 34	Sangat Rendah	-	-
35 – 54	Rendah	25	83%
55 – 64	Sedang	5	17%
65 – 84	Tinggi	-	-
85- 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 25 siswa dengan presentase 83%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang yaitu 5 siswa dengan presentase 17%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IV pada hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 48.55.

### b. Data *Posttest* Hasil Belajar

*Posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* pada kelas eksperimen dilakukan untuk memperoleh data sebelum menggunakan media cerita bergambar.

### 1) Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

*Posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0*, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Deskripsi *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Rata-rata (Mean)	78,44
Standar Deviasi	50,1

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan deskripsi pretest hasil belajar siswa yaitu jumlah sampel sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) yaitu 78,44 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 50,1.

### 2) Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

*Posttest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20.0*, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Data *posttest* hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Deskripsi *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Rata-rata (Mean)	61,66
Standar Deviasi	8,78

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan deskripsi pretest hasil belajar siswa yaitu jumlah sampel sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) yaitu 61,66 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 8,78.

Distribusi frekuensi dan presentasi skor nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
----------	----------	-----------	------------

0 – 34	Sangat Rendah	-	-
35 – 54	Rendah	6	20%
55 – 64	Sedang	14	47%
65 – 84	Tinggi	10	33%
85- 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 6 siswa dengan presentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang yaitu 14 siswa dengan presentase 47%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 10 siswa dengan presentase 33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas IV pada hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 61.66.

### 3. Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan software *SPSS versi 20.0*. Apabila signifikansi yang diperoleh  $\geq \alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (0,05).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data Nilai	Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0, 200	$0, 200 > 0,05 =$ Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0, 165	$0, 165 > 0,05 =$ Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0, 160	$0, 160 > 0,05 =$ Normal



Posttest Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ Normal
------------------------	-------	----------------------------

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistik Version 20.0. Menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari kedua sample homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan spss versi 20.0. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 0,05. Rangkuman data hasil uji homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,316	$0,316 > 0.05 =$ homogen
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,992	$0,992 > 0.05 =$ homogen

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistik Version 20.0. Menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus berdistribusi normal dan homogen.

**c. Uji Hipotesis**

**1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Berikut ini adalah hasil uji Independent Sample T-Test nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Independent sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	.76	58	0,448	$0,448 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistik Version 20.0. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,448 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 58$ , diperoleh nilai tabel sebesar 2,001. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ( $0,448 < 2,001$ ). Jika t hitung  $<$  t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

**2) Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media cerita bergambar. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik Version 20.0. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-Test nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Independent sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	T	D	Nilai f Probabilita s	Keteranga n
<i>Pretest</i>	7,37	58	0,001	0,001 >
<b>Kelas</b>	7			0,05 =
<b>Eksperime n dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol</b>				tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4.11 di atas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan *SPSS Statistik Version 20.0* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media cerita bergambar. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 7,377 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 58$ , diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,001. Maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $7,377 > 2,001$ ). Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table maka terdapat perbedaan secara signifikan tanpa melihat positif (+) atau negatif (-).

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian telah di uraikan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selanjutnya, pengolahan analisis statistik inferensial, hasil dari analisis statistik inferensial akan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar hasil belajar IPS siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan penggunaan media cerita bergambar yang diberikan

oleh guru pada saat *treatment* yang membuat siswa menjadi lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada kelas kontrol sebelum di berikan perlakuan berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan tidaka menggunakan media, hasil belajar IPS siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan beberapa siswa pada kelas kontrol masih belum memahami materi IPS dengan baik. Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan materi yang ada dibuku tanpa menggunakan media apapun. Berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar sehingga pada kelas eksperimen lebih cepat memahami pelajaran dikarenakan materi serta desain dari media yang digunakan membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami pembelajaran.

Hasil uji analisis deskriptif tentunya memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar dan kelas yang tidak menggunakan media sama sekali dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan persentase tiap indikator hasil belajar IPS siswa bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen persentase rata-rata yang diperoleh pada tiap indikator lebih tinggi dibandingkan persentase rata-rata tiap indikator hasil belajar IPS siswa yang diperoleh pada kelas kontrol. Hal ini tentunya dikarenakan oleh penggunaan media yang dilakukan pada kelas eksperimen yang berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen, hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-Test* diperoleh hasil tidak adanya perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol serta terdapat perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media cerita bergambar digunakan pada saat pemberian *treatment* dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sehingga terdapat perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media cerita bergambar pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan *t* tabel dan *t* hitung serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample T-test* yang telah dilakukan melalui *SPSS Statistic Version 20.0* diperoleh nilai *t* tabel dengan *df* (58) = 2,001 sedangkan *t* hitung hasil jawaban tes siswa 7,377 *t* hitung (7,377) > *t* tabel (2,001) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima tanpa melihat positif (+) atau negatif (-). Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jadi, ketika media cerita bergambar digunakan dalam proses pembelajaran pada materi IPS terdapat perbedaan pada hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar terlaksana sesuai dengan

tahap yang seharusnya yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga siswa diberikan *treatment* dengan menggunakan media cerita bergambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar berlangsung dengan baik dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* yang berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar, hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas dengan menggunakan media cerita bergambar dimana nilai *t-Test* telah diperoleh nilai 0,001 yang artinya  $0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Edited by Rahman Asfah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrar, A. dkk. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Depdiknas. *Undang-Undang No. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krissandi, D.A.S. 2020. *Sastra Anak Indonesia*. FKIP-Universitas Sanat Dharma.
- Munir, M. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN NO.3 S. Pa'nangae Kec. Barru Kab. Barru*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman A.S., dkk. 2018. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwik, U. 2018. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riauno, 137–48.
- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

